

EVALUASI TATA KELOLA SISTEM INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5 (STUDI KASUS DI PT. BANK XYZ)

¹⁾ Christian Hadi, ²⁾ Gabriel Caesario
Manajemen Sistem Informasi, Universitas Bina Nusantara
Jl. K.H. Syahdan No. 9, Kemanggisan – Palmerah Jakarta Barat 11480

Hadi.christ@gmail.com, gabrielcaesario@gmail.com

Abstrak

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang memiliki regulasi yang tinggi, salah satu regulasi yang diatur oleh OJK sebagai penyelenggara sistem pengaturan dan pengawasan dalam sektor perbankan adalah POJK nomor 38/POJK.03/2016 yang juga mengatur bagaimana Bank menjalankan tata kelola SI/TI. Beberapa manfaat yang dapat diterima perusahaan dengan mengimplementasikan COBIT adalah memungkinkan bisnis untuk mendapatkan nilai dari investasi IT, menjaga kualitas informasi untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis, dan beberapa manfaat lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran atas tata kelola SI/TI dan meningkatkan proses tata kelola SI/TI perusahaan.

Dari hasil penilaian tata kelola Sistem Informasi yang dilakukan pada PT. Bank XYZ, saat ini terdapat 5 proses pada level 4 (*Ensure Risk Optimisation, Ensure Resource Optimisation, Manage Human Resources, Manage Assets*, dan DSS06 : *Manage Business Process Controls*), dan 5 proses pada level 5 (*Manage Budget and Costs, Manage Risk, Manage Security*, dan *Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control*). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Tata kelola SI/TI sudah dilakukan dengan sangat baik, karena mayoritas proses yang di evaluasi pada penelitian berada pada level 4 (predictable) & 5 (optimizing).

Untuk meningkatkan tata kelola IS/IT di PT. Bank XYZ, perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi atas perubahan yang dilakukan atas masing masing inisiatif, dan melakukan review atas dampak dari perubahan yang dilakukan dalam proses manajemen sumber daya manusia.

Kata Kunci: Tata kelola IS/IT, COBIT 5

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang memiliki regulasi yang tinggi, dalam menjalankan bisnisnya bank harus patuh kepada beberapa regulasi seperti Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan regulasi umum untuk menjalankan usaha lainnya.

Jika bank sebagai badan usaha gagal menjalankan regulasi ini maka dapat dikenakan sanksi administrasi berupa teguran tertulis, penurunan tingkat kesehatan, pembekuan kegiatan usaha tertentu, pencantuman anggota pengurus dalam daftar tidak lulus melalui mekanisme uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*). Salah satu yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai penyelenggara sistem pengaturan

dan pengawasan dalam sektor perbankan adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 38/POJK.03/2016 yang mengatur tentang penerapan manajemen resiko dalam penggunaan teknologi informasi dalam bank umum dan juga bagaimana Bank menjalankan tata kelola SI/TI. Peraturan OJK ini menggantikan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/15/PBI/2007 yang sebelumnya mengatur hal yang sama.

Sebagai Bank yang menjalankan kegiatan bisnisnya di Indonesia, maka PT. Bank XYZ harus patuh terhadap regulasi yang ada termasuk regulasi terkait peneylenggaraan SI/TI. Secara garis besar sistem yang berjalan di PT. Bank XYZ adalah sebagai berikut:

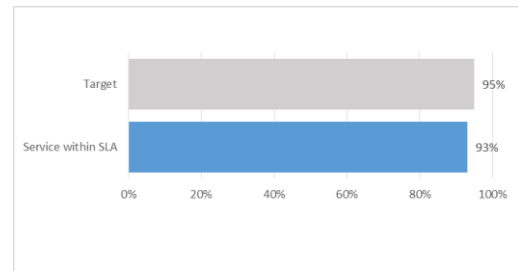
1. Core Banking System
2. HR Core System
3. E-Banking System
4. IT Service Request System
5. Finance Reporting System
6. Local Supporting System
7. Regulatory Reporting System
8. End user computing

Berikut ini adalah gambaran atas kinerja IT Services yang berjalan pada PT. Bank XYZ, dimana Service Request dalam tahun 2017 adalah sebanyak 12,883 request

Dengan breakdown sebagai berikut:

Tabel 1.1 Breakdown IT Service Request tahun 2017

Category	Percentage	Total
Regular IT Service Request	88%	11.337
Change Request	4%	561
Development	1%	78
Other (Query, defect / incident resolution)	7%	907
Total	100%	12.883



Gambar 1.1 Target vs Actual Service Within SLA

Breakdown IT Services yang terdeliver tidak sesuai dengan SLA dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Breakdown IT Services Under SLA

Category	Percentage	Total
Regular IT Service Request	87%	785
Change Request	2%	22
Development	1%	5
Other (Query, defect / incident resolution)	10%	90
Total	100%	902

Berdasarkan data yang dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa IT Services yang dilakukan oleh PT. Bank XYZ masih belum mencapai SLA, yaitu sebanyak 2%. Service yang dibawah SLA ini didominasi oleh layanan IT Regular seperti pertanyaan dari user yang sudah terdokumentasi dalam FAQ, ganti atau lupa password, request IT asset, dan lainnya.

COBIT 5 sebagai salah satu kerangka kerja atas tata kelola SI/TI yang dijadikan standar acuan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 38 /POJK.03/2016 untuk dapat digunakan sebagai pedoman tata kelola SI/TI di bidang perbankan diharapkan dapat membantu tata kelola dan manajemen sistem informasi perusahaan.

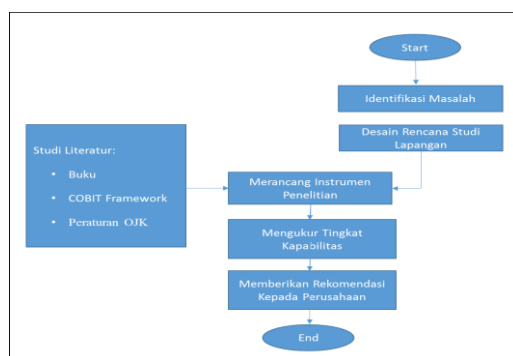
Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diterima perusahaan dengan mengimplementasikan COBIT adalah

meningkatkan keselarasan antara bisnis dengan IT, memungkinkan bisnis untuk mendapatkan nilai dari investasi dan penggunaan IT, menjaga kualitas informasi untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis, serta beberapa manfaat lainnya

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan evaluasi terhadap tata kelola SI/TI dalam PT. Bank XYZ untuk memastikan SI/TI dapat mendukung tujuan perusahaan, termasuk penyampaian layanan IT didalamnya, salah satunya dengan melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Dengan Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 pada PT. Bank XYZ”.

I. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Penelitian ini akan mempelajari teori – teori yang berasal dari sumber referensi seperti text book, publikasi ilmiah dan peraturan pemerintah khususnya Peraturan OJK nomor 38 /POJK.03/2016 dan COBIT *Framework*. Kerangka berpikir penelitian



ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

A. Metodologi Pengumpulan Data

Studi Literatur

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Penelitian ini akan mempelajari teori – teori yang berasal dari sumber referensi seperti text book, publikasi ilmiah dan peraturan pemerintah khususnya Peraturan OJK nomor 38 /POJK.03/2016 dan COBIT *Framework*.

Metode Pengumpulan Data (Studi Lapangan)

Pada penelitian ini, data tata kelola TI yang ada pada perusahaan didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, meliputi:

1. Tujuan bisnis
2. Sumberdaya TI yang terdiri atas aplikasi, informasi, infrastruktur, dan personal
3. Proses tata kelola TI
4. Tujuan TI.

Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan panduan *Self-Assessment* COBIT 5 yang dikeluarkan oleh ISACA kepada responden dan wawancara secara mendalam dengan sejumlah informan terpilih. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui pengamatan langsung sepanjang pelaksanaan penelitian.

Data sekunder, merupakan data yang telah tersedia sebelumnya di PT. Bank XYZ seperti:

1. Struktur organisasi
2. Peraturan dan dokumentasi atas tata kelola SI/TI PT. Bank XYZ Data ini juga diperoleh dari buku, jurnal yang diakses secara tercetak maupun elektronik yang dapat diakses melalui intranet perusahaan dan internet.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui survey dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan terhadap pihak yang terkait dengan tujuan untuk mengidentifikasi Visi, Misi, strategi dan proses bisnis perusahaan serta Tata Kelola IS/IT yang dijalankan PT. Bank XYZ.

2. Penjelasan pihak yang terkait dengan proses tata kelola IS/IT PT Bank XYZ.

3. Review dokumentasi perusahaan.

B. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, kemudian penulis akan membandingkan kesesuaian data-data yang diperoleh tersebut dengan panduan yang disediakan oleh kerangka kerja COBIT 5, sehingga hasil yang didapat akan menjadi kesimpulan pada penelitian ini.

Dibawah ini merupakan rumus penghitungan rata-rata nilai dari setiap kapabilitas proses, yaitu:

$$\frac{(0*y) + (1*y1) + ... + (5*y5)}{Z}$$

Keterangan :

Yn (y0...y5) = Jumlah proses yang berada di level n

z = Jumlah proses yang dievaluasi

III. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penghitungan dari 10 proses COBIT 5 yang dievaluasi, maka perolehan *capability level* yang telah dicapai oleh PT. Bank XYZ, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Hasil Penghitungan Capability Level

No	Nama Proses	Level
1	EDM03 : Ensure Risk Optimisation	4
2	EDM04 : Ensure Resource Optimisation	4
3	APO06 : Manage Budget and Costs	5
4	APO07 : Manage Human Relations	4
5	APO12 : Manage Risk	5
6	APO13 : Manage Security	5
7	BAI09 : Manage Assets	4
8	DSS06 : Manage Business Process Controls	4
9	MEA02 : Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control	5
10	MEA03 : Evaluate and Assess Compliance with External Requirements.	5

Berdasarkan data hasil penilaian *capability level* masing-masing proses, maka dapat dilakukan penghitungan *capability level* yang telah di capai oleh PT. Bank XYZ. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\frac{(0*0) + (1*0) + (2*0) + (3*0) + (4*5) + (5*5)}{10}$$

Tingkat Kapabilitas = 4,5

Dari hasil penghitungan, dapat disimpulkan bahwa *capability level* pada PT. Bank XYZ saat ini berada pada level 4. Dalam prakteknya di lapangan, COBIT tidak dapat mengidentifikasi prioritas-prioritas proses yang harus dilakukan oleh perusahaan. Skala prioritas bergantung kepada objektif dan strategi bisnis perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penilaian tata kelola Sistem Informasi yang dilakukan pada PT. Bank XYZ, dapat disimpulkan bahwa:

1. Saat ini terdapat 0 proses pada level 0, 0 proses pada level 1, 0 proses pada level 2, 0 proses pada level 3, 5 proses pada level 4, dan 5 proses pada level 5. Pengelolaan Tata kelola sistem informasi pada PT. Bank XYZ sudah dilakukan dengan sangat baik, karena seluruh proses yang di evaluasi pada penelitian berada pada level 4 (*predictable*) & 5 (*optimizing*).
2. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait penilaian tata kelola sistem informasi dengan menggunakan pendekatan *capability level* pada COBIT 5 menunjukkan bahwa PT. Bank XYZ, Tbk berada pada level 5 (*Optimizing*), dengan nilai sebesar 4,50.

Agar dapat menciptakan tata kelola sistem informasi yang sesuai dengan standar internasional, maka sebaiknya proses yang sudah mencapai level 5 dapat dipertahankan dengan melakukan kontrol dan secara bertahap melakukan peningkatan dan inovasi sehingga seluruh proses dapat mencapai level 5.

Berdasarkan hasil penilaian tata kelola sistem informasi pada PT. Bank XYZ, saran-saran yang dapat pertimbangan untuk meningkatkan tata kelola sistem informasi yang ada di perusahaan adalah, perusahaan disarankan dapat melakukan evaluasi atas perubahan yang dilakukan dalam proses optimalisasi *Ensure Risk Optimisation, Ensure Resource Optimisation, Manage Human Resources, Manage Assets, Manage Business Process Controls* sehingga dapat menentukan inisiatif mana yang memberikan dampak yang paling besar.

Informasi ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses peninjauan kinerja karyawan atau

departemen dan proses penentuan kompensasi dan PT. Bank XYZ disarankan untuk melakukan *review* atas dampak dari perubahan atau *improvement* yang dilakukan dalam proses terkait manajemen sumber daya manusia, sebagai contoh adalah dampak peningkatan efektifitas dan utilisasi pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2007). PBI NOMOR: 9/15/PBI/2007: *Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum*
- Framework and the Proposal of a COBIT-BSC (2013) *Model,” Journal of Economics, Business and Management*, Vol 1, pp. 391-395.
- ISACA. (2011). *COBIT 5: Process-Reference Guide*
- ISACA. (2012). *COBIT 5: A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*
- ISACA. (2012). *COBIT 5: Enabling Processes*
- ISACA. (2013). *COBIT 5: Process-Assessment Model*
- ITGI. (2007). *COBIT 4.1: Framework Control Objectives Management Guidelines Maturity Models*
- M.Marakas, George & James O'Brien (2014), *Introduction To Information Systems 16th edition*. USA : Mcgraw Hill.
- O'Brien, James. A. (2005). *Introduction to Information Systems, 11th edition*. McGraw Hill Companies Inc, New York

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan: Nomor 38 /POJK.03/2016 “Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum”*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan: Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum*

R. A. Khater, M. Othman, (2013) “Cobit Framework As A Guideline Of Effective IT Governance In IT Governance in Higher Education: A Review,” *International Journal of Information Technology Convergence and Services*, Vol 3, pp.21-29, 2013.

S. Zhang, H. L. Fever, “An Examination of the Practicability of COBIT.

[14] Susanto Azhar.(2013). *Accounting Information Systems: Development of Risk Control Structure*. 1st Edition: Lingga Jaya, Bandung

Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta

<http://repository.sb.ipb.ac.id>
<http://repository.uksw.edu>
<http://repository.uksw.edu>
<http://www.bi.go.id/id/perbankan/ikhtisar/pengaturan/tujuan-dan-kewenangan/Contents/Default.aspx>
<http://www.XYZ.com/our-approach/risk-and-responsibility/financial-crime-risk>
<http://www.isaca.org/Knowledge-Center/cobit/>
<http://www.isaca.org/Knowledge-Center/cobit/>
<http://www.isaca.org/Knowledge-Center/cobit/Pages/Central-Bank-of-the-Republic-of-Armenia.aspx>